

Bahan Koleksi Anak yang Ada di Perpustakaan Kota Medan

**Yusniah¹, Rizki Febri Yanti², Dea Amanda³, Suci Wahyu Tami br Rambe⁴
Sri Ramadhani⁵, Putri Asa Parent⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id , yrizkifebri@gmail.com , deaamanda557@gmail.com ,
suci.brrambe2001@gmail.com , sriramadhanihp@gmail.com ,
asaputri657@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the provision of a collection of library materials for children at the Medan City Library. This article describes the description of planning activities and the method of procuring a collection of children's library materials at the Medan City Library. This research was carried out using a qualitative method with unstructured interviews. The conclusion of this mini research is to work on materials for children's collections that are not yet owned by the Medan City Library and add materials that are already owned by the Medan City Library in relatively small quantities, while the planning steps taken are Inventory of library materials, Analysis the need for children's library materials, determine preotitas. In addition, several methods of procuring library materials are carried out in the following ways: buyers, gifts, exchanges, donations, collaboration, endowments and self-publishing.

Keywords: *collection of library materials, procurement, planning, Medan city library*

ABSTAK

Artikel ini membahas tentang pengadaan koleksi bahan pustaka untuk anak di Perpustakaan Kota Medan. artikel ini menjelaskan tentang deskripsi kegiatan perencanaan dan metode pengadaan koleksi bahan pustaka anak di Perpustakaan Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Kualitatif dengan wawancara tidak terstruktur. Kesimpulan dari mini riset ini adalah mengusahakan bahan-bahan koleksi anak yang belum dimiliki oleh perpustakaan Kota Medan dan menambah bahan-bahan yang sudah dimiliki oleh Perpustakaan kota Medan dengan jumlah yang terbilang sedikit, adapun langkah perencanaan yang dilakukan adalah Inventaris bahan-bahan pustaka, Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka anak , menetapkan preotitas. Selain itu juga beberapa metode pengadaan bahan pustaka yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: pembeli, hadiah, tukar-menukar, sumbangan, kerjasama, wakaf dan terbitan sendiri.

Kata kunci: *koleksi bahan pustaka, pengadaan, perencanaan, perpustakaan Kota Medan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan (Yulia dan Sujana, 2011 : 1.1) menjelaskan bahwa) koleksi perpustakaan harus terbina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah mengenai fungsi dan tujuan yang mana paling penting dalam perbedaan koleksi. Salah satu sarana informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya yang paling tepat adalah perpustakaan. perpustakaan selain dapat dijadikan sebagai salah satu sarana transfer informasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu

sarana transfer informasi juga dapat dijadikan wadah yang memfasilitasi proses belajar.

Kebutuhan pengguna akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan, dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera ditingkatkan, dikembangkan baik sarana maupun prasarannya. bahan pustaka atau koleksi anak adalah nyawa atau lambang kehidupan suatu perpustakaan yang di mana perpustakaan mudah dijangkau oleh masyarakat dan pengguna anak SD dan SMP untuk membaca di tempat. Dengan kata lain, tidak dapat disebut perpustakaan bilamana suatu perpustakaan tanpa adanya koleksi.

Perpustakaan akan dirasakan manfaatnya bagi pengguna jasa perpustakaan bilamana perpustakaan tersebut memiliki pengguna perpustakaan bilamana koleksi anak tahun 2022 yang lengkap, up to date yang dapat mengikuti perkembangan kebutuhan pengguna pemakainya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, harus didukung dengan proses pengadaan bahan pustaka yang selektif, agar hasil pengadaan buku koleksi anak tahun 2022 yang dilaksanakan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Karena keberadaan perpustakaan Kota Medan dengan koleksi anak tahun 2022 yang kurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna sekitar menjadi suatu yang sangat untuk penambahan ketersediaan koleksi anak tahun 2022 yang menjadi keharusan. Artinya bahwa diperlukan penyediaan bahan koleksi anak tahun 2022 dan ditunjang oleh kelengkapan sarana. sistem perpustakaan yang menciptakan layanan yang memuaskan kepada pengguna perpustakaan Kota Medan sebagai pemustakanya.

Dalam sebuah perpustakaan terdapat dua hal penting yakni layanan dan koleksi anak. Koleksi anak dikatakan penting karena perpustakaan bertujuan untuk menyediakan informasi melalui koleksi anak/bahan pustaka yang dimiliki untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan untuk mengembangkan koleksi anak demi memenuhi kebutuhan pemustaka.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani, "Methodos" yang berarti atas jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjoroningrat, 1997: 30). Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Ari kunto, 2002: 136).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan meringkas data yang berkenaan dengan fakta, keadaan atau berbagai realita yang didapatkan di lapangan saat penelitian (Margono, 2005: 14). Ciri penelitian ini kualitatif lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2009: 14).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena untuk memahami lebih dalam tentang permasalahan objek yang diteliti, berdasarkan data yang ada di lapangan, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data dalam Penelitian ini adalah keterangan yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi pada lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melengkapi hasil penelitian. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pustakawan yang ada di perpustakaan Kota Medan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti yang berupa sumber literature seperti buku-buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang evaluasi ketersediaan koleksi anak.

Menurut Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013: 129) Observasi adalah tindakan melihat fenomena sosial yang terjadi pada dunia nyata dan merekam kejadian-kejadiannya sebagaimana peristiwa itu terjadi." Dapat disimpulkan bahwa metode tersebut merupakan metode observasi dengan cara terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai narasumber. Observasi ini dilakukan guna memenuhi tugas UAS tentang mini riset di salah satu perpustakaan ataupun taman baca dan disini kami memilih perpustakaan Kota Medan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara. Menurut Moloeng (dalam Herdiansyah 2013: 29), "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Sedangkan menurut (Helaluddin, 2019: 84) Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dengan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan diwawancarai berkaitan dengan topik Penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk 2 (dua) orang informan. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung kepada pustakawan dan pemustaka perpustakaan Kota Medan.

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas menurut Gottschalk (dalam Djaman, 2013: 147) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi merupakan pelengkap dan pendukung hasil penelitian agar semakin kredibel. Data dokumentasi yang diperoleh di Perpustakaan Kota Medan berupa foto-foto yang penulis ambil sendiri setelah meminta izin dari pihak perpustakaan dengan tujuan sebagai bukti yang diperlukan.

Pengumpulan data dapat dimulai dari melakukan penilaian terhadap lokasi penelitian yakni perpustakaan Kota Medan, melakukan observasi, melakukan wawancara, dan juga dapat mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan cara mengambil gambar, video, ataupun rekaman suara. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, Kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247). Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Kemudian data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, dan dijadikan susunan yang lebih sistematis. Sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang di reduksi memberi gambaran

yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk menemukan kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Setelah melakukan pengumpulan data dan data telah terkumpul, selanjutnya data disortir untuk memilih mana yang akan digunakan dalam proses penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah data telah tersusun secara sistematis barulah data dapat disajikan untuk penarikan kesimpulan dari data yang disajikan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan data baiknya untuk melakukan pemeriksaan kembali dari data-data yang telah disajikan serta melakukan pengujian kebenaran, kekuatan, dan kecocokan data. Setelah dirasa semua telah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan barulah melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2009: 272) menyatakan bahwa, meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. Dalam hal ini, peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca dan meningkatkan pengadaan koleksi anak berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan bentuk Ketersediaan Koleksi Anak. Menurut Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa, “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Dalam melakukan peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk menuju kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2009: 276) membercheck adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek atau informan)”. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan itu valid, maka semakin kredibel/dipercaya, sebaliknya jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti melakukan diskusi dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data/informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang di lapangan terhadap Evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2022 perpustakaan Kota Medan. Evaluasi ketersediaan koleksi anak dilakukan untuk mengetahui tingkatan pengadaan koleksi anak tahun 2022 yang ada diperpustakaan, data tersebut dapat menjadi laporan pengguna koleksi anak tahun 2022 yang sering digunakan sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam pengadaan koleksi anak yang baru. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu pustakawan. Petugas dan pengunjung perpustakaan dengan meminta ketersediaan informasi.

Penulis menggunakan teori Yulia dan Sujana (2015: 5.2) yang mengatakan bahwa ketersediaan koleksi anak suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka. Pustakawan sebagai pemegang kendali perpustakaan secara professional memiliki keterampilan yang unik dalam menjalankan profesinya sebagai pustakawan, yaitu mempunyai kemampuan dengan baik, melayani pemustaka dengan baik, kesediaan membantu informasi, tanggap terhadap masalah yang disampaikan pemustaka, bersikap ramah yang disampaikan pemustaka, memiliki sikap professional yang tinggi yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustakanya Standar pengadaan koleksi anak di perpustakaan umum yaitu 500 eksemplar sedangkan yang ada di perpustakaan Kota Medan hanya 300 eksemplar Dalam melakukan wawancara, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2022 yang dilakukan oleh perpustakaan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan akan dianalisis dan dibahas dalam bab ini, setelah melalui pemisahan dan pengelompokan yang dilakukan terhadap data-data yang diperlukan dalam tugas akhir ini. Berikut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Ketersediaan Koleksi Anak Tahun 2022 Perpustakaan Kota Medan

Perpustakaan Kota Medan merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak perpustakaan dalam menyediakan koleksi anak yang lengkap dan memadai agar pengguna merasa nyaman dalam menemukan koleksi anak yang diperlukan, pengelola perpustakaan harus menyediakan koleksi anak berdasarkan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan standar perpustakaan umum Bahwa pada ketersediaan koleksi anak pada tahun 2022 di perpustakaan Kota Medan merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak perpustakaan dalam menyediakan koleksi anak yang lengkap dan memadai agar pengguna merasa nyaman dalam menemukan koleksi yang di perlukan. Untuk koleksi anak-anak yang ada di perpustakaan belum tersedia dengan kebutuhan kami yang pengguna, karena saat kami ingin mencari koleksi anak banyak yang tidak ada tersedia.

Bentuk Pengadaan Koleksi Anak Tahun 2022

Bentuk pengadaan koleksi anak tahun 2022 yang mengatakan pemilihan koleksi buku anak yang dilakukan pengelola perpustakaan maksudnya adalah pemilihan koleksi anak yang disesuaikan dengan lingkungan Kota Medan dengan menyediakan koleksi anak. Sedangkan yang dimaksud pengadaan koleksi buku adalah pengelola perpustakaan menyediakan buku baik dengan cara membeli, penukaran maupun hadiah Bahwa pada bentuk pengadaan koleksi anak dan pembelian perpustakaan Kota Medan mengadakan berbagai macam bahan pustaka yang dilakukan dalam pengadaan melalui pembelian koleksi pada tahun 2022 untuk melalui pembelian secara langsung dengan anggaran Rp. 200.000.000.00 yang di mana perpustakaan melakukan pengadaan koleksi pada tahun 2022, sedangkan untuk melakukan pengalokasian dana perpustakaan Kota Medan belum ada dikarenakan masih melihat kendala dalam pembelian koleksi yang dikarenakan

masih minimnya koleksi anak, dikatakan relevan sebagaimana untuk perpustakaan Kota Medan untuk koleksi sudah relevan karena sudah melakukan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar kebutuhan informasi pengguna, kegiatan pengadaan merupakan untuk penambahan koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada dalam melakukan pembelian. Berdasarkan penjelasan pengelola perpustakaan di atas bahwa perpustakaan Kota Medan sudah menyediakan koleksi anak yang mutakhir up to date karena jika pengguna memerlukan buku yang tidak tersedia di perpustakaan maka pengelola perpustakaan membeli buku yang diperlukan jika anggaran untuk membeli koleksi anak yang tersedia, dan pada koleksi anak yang sudah lama tetap menyimpan pada rak yang sama pada umumnya.

Perpustakaan Kota Medan tidak ada melakukan secara pertukaran maupun secara hadiah. Dalam menyediakan koleksi anak pada perpustakaan pengelola melakukan pengadaan koleksi buku berdasarkan kebutuhan pengguna kegiatan pengadaan merupakan untuk menambah koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada di perpustakaan Kota Medan. Pengadaan koleksi anak bisa dilakukan dalam tiga cara yaitu pengadaan melalui pembelian, pengadaan melalui pertukaran dan pengadaan melalui hadiah, akan tetapi pengadaan koleksi anak di perpustakaan Kota Medan hanya menggunakan satu cara dan melakukan pengadaan tanpa ada batasan waktu, tergantung dari kebutuhan pengguna. Caranya yaitu dengan melakukan pembelian di toko buku. Hal yang dilakukan pengelola perpustakaan ialah menyeleksi buku anak yang akan dibeli berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan.

Prinsip Pengadaan Koleksi Anak Tahun 2022

Prinsip ketersediaan koleksi anak tahun 2022 Perpustakaan Kota Medan dikatakan relevan sebagaimana untuk perpustakaan Kota Medan untuk koleksi sudah relevan karena sudah melakukan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar kebutuhan informasi pengguna, kegiatan pengadaan merupakan untuk penambahan koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada dalam melakukan pembelian. Berdasarkan penjelasan pengelola perpustakaan di atas bahwa perpustakaan Kota Medan sudah menyediakan koleksi anak yang mutakhir up to date karena jika pengguna memerlukan buku yang tidak tersedia di perpustakaan maka pengelola perpustakaan membeli buku yang diperlukan jika anggaran untuk membeli koleksi anak yang tersedia, dan pada koleksi anak yang sudah lama tetap menyimpan pada rak yang sama pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan tentang ketersediaan koleksi anak tahun 2022 pada perpustakaan Kota Medan dari kualitas koleksi anak dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan merupakan suatu kegiatan menilai koleksi anak dari segi ketersediaan koleksi anak dan memenuhi

kebutuhan pengguna dengan koleksi anak yang hanya 80 judul dan 309 eksemplar. Jadi perpustakaan Kota Medan dari segi koleksi anak yang tersedia belum memenuhi standar perpustakaan umum. Untuk perpustakaan Kota Medan untuk koleksi sudah relevan karena sudah melakukan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar kebutuhan informasi pengguna, kegiatan pengadaan merupakan untuk penambahan koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada dalam melakukan pembelian. kelengkapan ialah koleksi yang disediakan perpustakaan tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan koleksi yang tersedia beragaman dan bervariasi jenisnya. Bahwa perpustakaan Kota Medan untuk koleksi anak masih cukup rendah dan ada kendala dalam penambahan koleksi anak itu sendiri pada tahun 2022. Bentuk koleksi anak tahun 2022 pada perpustakaan Kota Medan dari kegiatan penambahan koleksi anak dan melakukan pemilihan koleksi yang akan disediakan pada perpustakaan dengan cara melakukan pembelian di toko. Sehingga ketersediaan koleksi anak yang tersedia belum memenuhi standar perpustakaan umum. Prinsip pengadaan koleksi dalam menyediakan koleksi anak tahun 2022 tidak melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain Sehingga ketersediaan koleksi anak di perpustakaan Kota Medan belum memenuhi standar perpustakaan umum.

Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas menurut penulis perlu memperhatikan beberapa pertimbangan dalam perencanaan untuk permasalahan yang ada di perpustakaan Kota Medan sebagai Perpustakaan sebaiknya menambah koleksi anak yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perpustakaan sebaiknya melakukan pengadaan koleksi anak sesuai dengan kebijakan pengadaan koleksi anak. Perpustakaan sebaiknya perlu memisahkan ruang koleksi dan ruang baca, terutama untuk ruang baca koleksi anak untuk terpisah dengan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 3(1), 87-92.
- Arikanto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ari, S. S. M. (2020). *Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat*.
- Basuki, S. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Helaluddin, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019); Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, S. (1980). *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Margono, S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya .

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 512-519 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2760

- Purnomo, Pungki. (2010). Manajemen Perkembangan Koleksi Perpustakaan, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta, 22.
- Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi.